

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA BEBAS NARKOBA : SISTEMATIK LITERATUR REVIEW

Putri Rizky^{1*}, Usiono²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1,2}

*Corresponding Author : putririzkypku@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sekarang menjadi negara darurat narkoba. Kasus penyalahgunaan narkoba semakin meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja. Anak-anak pada usia remaja rentan terjerumus dalam penggunaan narkoba yang dianggap baru dan menantang. Selain itu, remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena mereka lebih mudah tergoda ketika mereka merasa frustrasi atau depresi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja serta upaya yang dilakukan untuk mencegahnya. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* berdasarkan artikel yang diterbitkan di Google Scholar dengan kata kunci "upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja". Hasil penelitian menunjukkan bahwa narkoba telah menyebar di Indonesia saat ini, terutama di kalangan remaja. Sudah darurat narkoba di Indonesia, dan semua orang harus memperhatikan hal ini. Sementara itu, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menangani masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Ini termasuk pencegahan dan pendidikan, kampanye anti narkoba, dan tindakan penindakan yang masif mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus bersikap demokratis dengan memperlakukan anak atau remaja dengan baik dan memberikan perhatian yang cukup. Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sekolah harus memberikan edukasi dan berbagai informasi tentang bahaya narkoba. Di masyarakat, setiap anggota masyarakat harus bertindak tegas dan konsisten sebagai kontrol sosial untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci : pencegahan penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba, remaja

ABSTRACT

Indonesia is now a drug emergency state. Cases of drug abuse are on the rise, as evidenced by the significant increase in the number of drug users among adolescents. Adolescent children are vulnerable to drug use that is considered new and challenging in addition, adolescents are more susceptible to drug abuse because they are more likely to be tempted when they feel frustrated or depressed. The aim of this article is to provide an overview of the phenomenon of drug abuse among adolescents as well as efforts to prevent it. The study was conducted with a qualitative and descriptive approach. By using the method of a systematic literature review based on an article published in Google Scholar with the keyword "prevention of drug abuse in adolescents". Research results show that drugs have spread in Indonesia today, especially among teenagers. There's a drug emergency in Indonesia, and everyone should pay attention to this. Meanwhile, there are some steps to be taken to tackle the problem of teenage drug abuse. These include prevention and education, anti-narcotics campaigns, and massive repression from families, schools, and communities. Therefore, parents must act democratically by treating their children or teenagers well and giving them enough attention. To prevent drug abuse among teenagers, schools must provide education and various information about the dangers of drugs. In society, every member of society must act firmly and consistently as social control to prevent drug abuse.

Keywords : prevention of drug abuse, drug abuse, adolescents

PENDAHULUAN

Narkoba, psikotropika, dan obat terlarang adalah istilah yang mengacu pada zat adiktif yang mengandung bahan berbahaya. Nama "narkoba" berasal dari kata Yunani "*narkoun*" atau

"*narke*", yang berarti "terbius", "dungu", "tidak merasakan apa-apa", atau "menyebabkan kelumpuhan bagi penggunaannya". Zat narkotika juga merupakan istilah untuk zat atau bahan yang berasal dari tumbuhan, buatan, atau campuran yang dapat mengubah sensasi dan menyebabkan kehilangan rasa serta menimbulkan ketergantungan bagi penggunaannya. Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan produktivitas belajar, kemampuan untuk membedakan perbuatan baik dan buruk, perilaku yang tidak mau bersosialisasi, peningkatan risiko penyakit, gangguan mental, dan tindak kriminalitas. Selain itu, ada korelasi positif antara pengetahuan yang baik tentang narkoba dan tingkat pencegahan penggunaan narkoba.

Selain itu, perhatian masyarakat terhadap kesehatan mental sebagai suatu model penting perlu diterapkan di berbagai dimensi kehidupan, khususnya di perguruan tinggi berbagai topik kenakalan remaja dan kasus perundungan, baik berupa perundungan di sekolah umum maupun pesantren. Ketidakstabilan emosi remaja dapat memicu kenakalan. Anak-anak pada masa pubertas sering meniru apa yang dilihat orang lain, mencari perhatian, tertarik pada sesama jenis, dan terdorong untuk mencoba hal-hal baru. Beberapa kelompok remaja terlibat dalam aktivitas kriminal dan kecanduan zat terlarang seperti narkoba. Narkoba bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi lingkungan, pergaulan, dan didikan memengaruhinya. Narkoba adalah zat psikoaktif yang dapat mengganggu dan mempengaruhi kesehatan jiwa pengguna, menyebabkan perilaku aneh, bingung, dan tidak mengenali diri sendiri. (Purbanto & Hidayat, 2023)

Ada beberapa faktor dalam diri yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, seperti kepribadian, keluarga, dan ekonomi. Ada juga faktor eksternal yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba, seperti pergaulan, komunitas, dan masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan karakter seorang anak terjerumus atau tidaknya seorang anak ke dalam jurang narkoba bergantung pada karakternya. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sangat penting dan sensitif karena sangat memengaruhi masa depan anak. Karakter adalah sifat unik yang melekat pada seseorang, keluarganya, dan komunitasnya. Karakter yang konsisten dan dapat diprediksi dapat dilihat dari kecenderungan perilaku mereka. Sikap dan nilai-nilai membentuk perilaku, bukan secara terpisah. (Usiono, 2022) Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja serta upaya yang dilakukan untuk mencegahnya.

METODE

Systematic literature review (SLR) adalah proses yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian sebelumnya yang relevan dengan rumusan masalah atau subjek yang diteliti metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang ada untuk menjawab kesimpulan penelitian tertentu. Proses ini membantu dalam mengumpulkan dan menganalisis semua informasi yang tersedia untuk memahami suatu masalah atau dalam mencari dan menganalisis data tentang masalah belajar bioteknologi. Dengan mengumpulkan artikel jurnal dengan menggunakan kata "Upaya Pembentukan Karakter Remaja Tanpa Narkoba" pada kolom pencarian Google Scholar, artikel tersebut kemudian disimpan dalam program Mendeley untuk diarsipkan. Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memilih dan memeriksa literatur yang dikumpulkan. Sebanyak 54 artikel ditemukan dengan data terkait kata kunci, dan 11 artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel. Kemudian peneliti mereview dan mengkaji artikel tersebut secara intens khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.

HASIL

Setelah melakukan pencarian dan penyaringan bahan acuan, peneliti mengklasifikasikan temuan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil penyaringan bahan acuan, yang merupakan langkah penting dalam review literatur sistematis karena temuan dan diskusi yang dihasilkan akan menjadi inti dari penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Maryatul kibtyah	Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba	Studi Kepustakaan	<p>Untuk menghentikan dan menghentikan penyebaran narkoba lebih luas, hal-hal berikut dapat dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah sebelum terjadi korban; harap korban tidak terjadi dan tidak akan membahayakan keluarga. Dimulai dengan lingkungan yang paling kecil, keluarga, dan anak-anak usia dini, karena mereka lebih mungkin merasakan manfaatnya. Setelah itu, lingkungan sekitar mulai berkembang. Segala upaya untuk mencegah orang menggunakan narkoba disebut pencegahan penyalahgunaan narkoba. 2. setelah terlanjur menjadi pengguna. Jika salah satu anggota keluarga terlibat dalam kasus dan menjadi korban penyalahgunaan narkoba, keluarga tersebut dapat dianggap gagal mendidik anak. Namun, kita tidak dapat menyalahkan keluarga karena setiap orang selalu memiliki hubungan. Salah satu hal yang harus kita ketahui adalah dengan siapa anggota keluarga kita bergaul dan berinteraksi di luar rumah setiap hari. Masa depan anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan mereka. Tidak hanya pengguna, pengedar, dan pemasok narkoba harus menghindari barang haram ini, tetapi juga orang yang menggunakannya. Setelah itu, menjalani rehabilitasi di lokasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (Kibtyah, 2017)
Abrar adhani	Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan	Deskriptif Kuantitatif	<p>Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa 91,86 persen responden pernah mengetahui apa yang dimaksud dengan narkoba. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa 31,96 persen responden memperoleh informasi tentang narkoba melalui acara televisi. Ini menunjukkan bahwa responden memperoleh informasi melalui komunikasi massa; komunikasi antar karyawan dan organisasi lebih jarang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada responden tentang bahaya narkoba.</p> <p>Semua orang harus bertanggung jawab untuk mencegah penyebaran narkoba, terutama di kalangan pelajar. Dalam hal ini, semua orang, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, harus berpartisipasi secara aktif dalam mewaspadai risiko narkoba terhadap anak-anak kita. Salah satu tindakan yang lebih spesifik yang dapat kita lakukan adalah bekerja sama dengan pihak berwenang untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba atau mungkin mengadakan razia mendadak secara teratur. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa dengan memberikan kasih sayang dan perhatian. (Adhani & Priadi, 2017)</p>

Titi Andriyani	Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya	Studi Kepustakaan	Program anti narkoba adalah salah satu cara untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Program anti narkoba di Politeknik sudah ada, tetapi hanya untuk mahasiswa baru di semester pertama dan hanya melibatkan petugas medis dari Polda Sumsel untuk melakukan tes urine. Program anti narkoba di politeknik harus mencakup semua siswa, serta pimpinan dan karyawan. Program anti narkoba untuk siswa Politeknik juga harus melibatkan keluarga karena banyak penelitian telah menunjukkan bahwa sikap orang tua sangat penting dalam membentuk keyakinan anak-anak tentang penggunaan narkoba. Orang tua harus memantau dan mengajarkan anaknya untuk tidak pernah menggunakan narkoba. (Andriyani, 2011)
Herlinda Mardin	Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara	Deskriptif kualitatif	Salah satu tindakan penting yang dapat kita lakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak dan remaja, terutama siswa SMP, adalah menanamkan prinsip agama dan moral dalam diri mereka. Sangat penting bahwa ada lingkungan yang positif dan sehat yang mendukung kreativitas peserta didik dan membantu mereka mengeksplorasi bakatnya. Apalagi anak-anak SMP membutuhkan arahan untuk mencari identitas dan mengembangkan potensi mereka. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, selain melakukan kegiatan sosialisasi bahaya tersebut, juga perlu melakukan upaya pre-emptif, preventif, dan represif dengan internalisasi dan menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Selain itu, tindakan pencegahan juga dilakukan, yaitu pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara komunikatif oleh orang tua, guru, dan masyarakat setempat, serta tindakan represif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dan jika perlu melakukan penegakan hukum. (Mardin et al., 2022)
Rospita Adelina	Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangan nya	Deskriptif Kuantitatif	Jumlah siswa yang menyalahgunakan narkoba mencapai 2,29 juta orang pada tahun 2018 dari 13 ibukota provinsi di Indonesia. Pengguna adalah generasi milenial yang berusia antara 15 dan 35 tahun. Ini juga menunjukkan kelemahan wilayah, terutama di Desa Binaan Kecamatan Sidamanik dan Pamatang Sidamanik. Pada tahun 2019 ini, UKI harus melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Perkumpulan Pemuda Sidamanik Se-Indonesia, yang akan melibatkan penyuluhan hukum. mengambil tema "Narkoba dari sudut pandang hukum positif." Beberapa penyebab penyalahgunaan narkoba termasuk kurangnya pengendalian diri, kebiasaan hidup senang atau mewah, konflik individu atau emosi yang belum stabil, lingkungan sosial, dan masalah kepribadian. Untuk mengidentifikasi hal ini, anak-anak harus terlibat dalam kegiatan yang sadar dan peduli akan perubahan yang terjadi baik di rumah maupun di sekolah. Perhatian dan interaksi yang intens dengan anggota keluarga meningkatkan kualitasnya, dan setelah mengetahui tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di rumah dan di sekolah, masyarakat. (Siregar, 2019)

Maryanto	Membentuk Generasi Muda Berkarakter Tanpa Narkoba Dikelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Deskriptif kualitatif	<p>Tempat acara ini adalah Aula SMK Tlogosari di kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Tlogosari Semarang. Ini adalah upaya untuk membantu mewujudkan generasi muda yang tidak menggunakan narkoba. Melalui kegiatan ini, peserta akan belajar tentang nilai-nilai budaya generasi muda, masalah pendidikan moral, dan konsekuensi hukum dari penggunaan narkoba..</p> <p>Kegiatan ini diikuti oleh pemuda Tlogosari dan siswa SMK Tlogosari. Sesi tanya jawab, diskusi, dan analisis kasus menunjukkan antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan. Peserta juga terlihat aktif memberikan pendapat dan masukan kepada rekan diskusi dalam kelompoknya.</p> <p>Pemahaman peserta tentang pendidikan moral, narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba pada kesehatan, sosial, dan hukum meningkat sebagai hasil dari aktivitas pengabdian masyarakat ini. Sikap dan perilaku peserta akan dibentuk oleh pemahaman yang cukup. Generasi muda Indonesia diharapkan menjadi generasi muda yang berkarakter dan bebas narkoba dalam jangka panjang. Jadi kekhawatiran tentang masa depan negara ini akan berkurang, bahkan berubah menjadi optimisme. (Maryanto, Sri Suneki, 2012)</p>
Evi Lusiana	Upaya Mewujudkan Generasi Muda Bebas Narkoba Melalui Sosialisasi Dan Skrining Narkoba Di Smp N 9 Palembang	Deskriptif Kuantitatif	<p>Pengetahuan siswa dan siswi meningkat dari 86,7% menjadi 93,3%; penggolongan narkoba meningkat dari 83,3% menjadi 93,3%; efek narkoba meningkat dari 80% menjadi 96,7%; dan pencegahan narkoba meningkat dari 90% menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian yang membentuk generasi muda tanpa narkoba di kel. Tlogosari kulon kec. Pedurungan kota semarang, yang menemukan bahwa sosialisasi, sebagai penyuluhan narkoba, dapat membentuk generasi bebas narkoba. (Lusiana, 2020)</p>
Agus Gunawan	Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penyuluhan tentang Narkotika dan Obat Terlarang (Narkoba) pada Siswa di Kelas Tinggi SDN 1 Awirarangan	Deskriptif Kualitatif	<p>Pelaksanaan PkM dibagi menjadi dua sesi selama tujuh puluh menit setiap sesi yang diawasi oleh guru. Pemateri dapat melihat bahwa siswa tertarik pada kegiatan PkM ini, di mana mereka melihat bahaya narkoba melalui penayangan video dengan ilustrasi dan penjelasan dari pemateri. Kegiatan PkM dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan. Antusiasme peserta dan ketekunan peserta didik memastikan bahwa kegiatan sosialisasi penyuluhan berjalan dengan baik dan peserta didik merasa puas setelahnya. (Gunawan et al., 2023)</p>

Stela Salamor	Sosialisasi Bahaya Penggunaan Narkoba Bagi Generasi Milenial Di SMP Negeri 11 Ambon	Deskriptif Kualitatif	Di SMP Negeri 11 Ambon, program pengabdian masyarakat kami berfokus pada sosialisasi bahaya penggunaan narkoba bagi generasi milenial. Materi yang disampaikan termasuk pengertian, klasifikasi, faktor pendorong, efek, dan konsekuensi hukum dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Siswa di kelas 7,8 dan 9 mengikuti program ini. Kegiatan ini mendapat respons yang baik dari sekolah, terutama dari siswa siswi. Ini dapat berjalan lancar dan siswa menunjukkan antusiasme mereka dengan menjawab pertanyaan. Dengan sosialisasi ini, siswa juga dapat mengetahui bahaya narkoba dan dapat menghindarinya untuk masa depan yang lebih baik. (Ch Huwae et al., 2022)
Fathul Anwar	Penguatan Keluarga Berbasis Literasi Teknologi Mewujudkan Karakter Milenial Sehat Tanpa Narkoba	Deskriptif Kualitatif	Keluarga adalah tempat pertama yang mempengaruhi sosialisasi diri anak dan membentuk karakternya, yang penting untuk menjaga dan menguatkan negara dan bangsa. Generasi milenial adalah generasi muda yang lahir dari tahun 1980 hingga 2000. Mereka berbeda dari generasi lain karena mereka menggunakan teknologi dalam semua aspek kehidupan mereka. "Narkoba" adalah singkatan dari kata "obat", "psikotropia", dan "zat adiktif" lainnya yang dapat masuk ke dalam tubuh manusia dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, atau intravena, dan dapat mengubah perasaan, suasana hati, pikiran, dan perilaku. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), karakter milenial yang sehat tanpa narkoba dapat dibentuk sebagai konsultan, instruktur, pendidik dan sumber pengetahuan, mentor dan penganjur, rekan dan penemuan informasi, motivator dan pendukung. (Anwar, 2021)
Iredho Fani Reza	Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda	Deskriptif Kualitatif	Bagaimana orang tua membesarkan dan mendidik anak mereka dapat membantu remaja menghindari penyalahgunaan narkoba. Remaja akan tumbuh menjadi anak yang memiliki pertahanan diri dari pengaruh lingkungan yang negatif jika orang tua mereka memberi mereka pendidikan yang bernilai moral dan spiritual. Orang tua berperan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan menjaga dan mendorong anak-anak mereka dengan pendidikan moral dan spiritual. Dengan demikian, anak-anak ini akan tumbuh menjadi anak yang memiliki pertahanan diri terhadap pengaruh lingkungan yang negative. Jika orang tua ingin mendidik anak mereka dengan baik, mereka harus mengajarkan mereka mana yang baik dan mana yang buruk. Pola asuh otoritatif adalah cara terbaik untuk mendidik anak. (Reza, 2017)

Tabel menjelaskan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat diperlukan untuk memutus rantai penyebaran narkoba khususnya di kalangan remaja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba mencakup penggunaan narkoba yang tidak sesuai dan tidak diizinkan oleh dokter; ini termasuk mengonsumsi narkoba tanpa resep, mengonsumsi jenis atau dosis narkoba yang berbeda dari yang diresepkan, atau menggunakan narkoba untuk tujuan yang tidak sesuai. Narkoba dapat menyebabkan banyak

masalah kesehatan, sosial, dan ilegal. Remaja yang menyalahgunakan narkoba dapat berdampak buruk pada pertumbuhan fisik dan mental mereka. Mereka juga dapat mengalami masalah kesehatan jangka pendek dan jangka panjang, seperti ketergantungan, kerusakan sistem saraf, dan overdosis. Selain itu, dapat berdampak pada perilaku, pendidikan, dan hubungan sosial mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan kemungkinan terlibat dalam masalah sosial seperti kriminalitas, kekerasan, dan masalah lainnya. Narkoba tidak hanya dilakukan oleh remaja; ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menggunakan narkoba. Remaja adalah kelompok usia yang paling rentan untuk menyalahgunakan narkoba karena mereka sedang dalam fase pencarian identitas diri dan jati diri, selalu menyerap nilai-nilai baru dari luar, dan ingin mengeksplorasi hal-hal baru, termasuk hal-hal yang berbahaya atau beresiko. Selain faktor-faktor ini, ada beberapa faktor tambahan, seperti: pertama, faktor tekanan sosial. Pada usia remaja, orang sering melakukan hal-hal yang berbahaya atau beresiko. Oleh karena itu, jika kelompok remaja mencoba hal-hal baru dan berbahaya, seperti penggunaan narkoba, agar tidak dikucilkan, remaja juga mungkin melakukan hal yang sama. Kedua, faktor yang pelarian dari masalah. ketika remaja mengalami berbagai masalah, terutama yang terjadi pada diri mereka sendiri, kondisi emosional mereka akan sangat memburuk, dan mereka cenderung mencari jalan keluar. (Lukman et al., 2022)

Pengurangan permintaan obat termasuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, termasuk pencegahan primer atau dini bagi individu, keluarga, komunitas, atau komunitas yang tidak terpengaruh oleh narkoba. Selain itu, pemerintah dapat menggunakan berbagai strategi dan taktik untuk mencapai peredaran narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. (Mintawati & Budiman, 2021).

Secara umum, penggunaan narkoba dapat berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan sosial individu. Dampak fisik, psikis, dan sosial selalu saling berhubungan. Jika terjadi putus obat (tidak mengonsumsi obat pada waktunya), ketergantungan fisik akan menyebabkan sakit yang luar biasa (sakaw) dan dorongan psikologis untuk mengonsumsi. Selain itu, gejala fisik dan psikologis ini dapat dikaitkan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarah, dan manipulasi narkoba. Hal ini juga dapat mengubah perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Penggunaan narkoba secara umum, serta penggunaan psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan, dapat berdampak negatif pada kesehatan. (Amanda Humaedi, and Santoso 2017)

Tahun 2019 menjadi peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hingga saat ini, kasus narkoba terus menjadi masalah yang memprihatinkan bagi Indonesia. Kasus peredaran narkoba dan banyaknya penangkapan bandar-bandar narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami darurat narkoba. (Lukman et al., 2022) Dalam perspektif Islam, narkoba identik dengan *Al-khamr* yang secara etimologi berarti menutupi. Yang dimaksud *khamr* itu adalah sesuatu yang menutupi kepala seperti sorban atau kerudung. Dinamakan *khamr* karena menutupi atau mengacaukan akal. (Masjkur, 2017)

Sekolah dapat membantu mencegah penyalahgunaan narkoba dengan memberikan pendidikan yang baik sehingga siswa dapat memahaminya. "Apakah sekolah pernah mengikutkan siswa/siswi dalam kegiatan penyuluhan narkoba?" Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengatakan bahwa mereka pernah mengikuti penyuluhan tentang narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Donggala. Informan kunci dan lebih banyak informan juga mengatakan bahwa guru juga hadir. (Herman et al., 2019)

Untuk mengidentifikasi hal ini, anak-anak harus terlibat dalam kegiatan yang sadar dan peduli akan perubahan yang terjadi baik di rumah maupun di sekolah. Perhatian dan interaksi yang intens dengan anggota keluarga meningkatkan kualitasnya, dan setelah mengetahui tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di rumah dan di sekolah, masyarakat. Kunjungan ke panti rehabilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah adalah kegiatan tambahan yang dianggap

dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penggunaan narkoba. Diharapkan bahwa kegiatan penyuluhan "Narkoba" akan membantu siswa SMA dan masyarakat di wilayah Pematang Sidamanik memahami tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di sekolah dan di rumah. (Siregar, 2019) Sebanyak 64,5% orang yang menjawab menunjukkan pengetahuan yang cukup, dan sebagian besar orang menunjukkan sikap tidak mendukung bahaya 61,3% menggunakan narkoba. keluarga memberikan dukungan sebanyak 46,8% dan mayoritas upaya untuk mencegah responden yang baik kurang dari 51,6%. hubungan antara informasi dengan cara siswa melihat bahaya narkoba memiliki nilai $p = 0,349$. Tidak ada korelasi yang relevansi antara pengetahuan dan perspektif terhadap upaya pencegahan narkoba, $p = 0,852$ dan Ada korelasi antara signifikan antara peran yang dimainkan dalam keluarga Dalam upaya mencegah penggunaan narkoba, Nilai p adalah 0,015. Sebaik-baiknya, sekolah informasi tentang bahaya obat-obatan seperti mengintegrasikan materi pelajaran, bekerja sama dengan berbagai sector BNN dan layanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diulang oleh peneliti sama dengan menggunakan variable lain yang berdampak mencegah penggunaan narkoba oleh remaja. (Yesi Ratnasari, 2015)

Penyuluhan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba dan cara mencegahnya. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa 30% peserta mampu menyebutkan jenis narkoba pada saat pre-test dan 95% mampu menyebutkannya pada saat post-test, dengan rata-rata skor 87 dari 100 skor tertinggi. Sementara itu, mengingat penyuluhan ini berhasil, disarankan agar kegiatan ini diadakan dan dilanjutkan lagi untuk mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dasar, SMP, dan SMA di daerah lain. Ini karena masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana mencegah penyalahgunaan narkoba. (Rasyid et al., 2020)

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena keluarga adalah tempat pertama yang sering dijumpai oleh anak. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan bimbingan dan contoh yang baik pada anak mereka. (Bunsaman & Krisnani, 2020) BNN mengutamakan bidang pencegahan dalam menangani tindak pidana narkoba. Di bidang ini, BNN telah melakukan pencegahan di semua tempat, termasuk di pemerintahan, masyarakat, keluarga, dan organisasi. Hampir di semua tempat, pelatihan tentang bahaya narkoba telah diberikan. BNN menghadapi beberapa tantangan selama melakukan tugas pencegahan dan pemberantasan tindak pidana narkoba. Di antara tantangan tersebut adalah biaya tinggi untuk operasi penyelidikan, yang hingga saat ini belum terpenuhi, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan masyarakat untuk BNN dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. (Setiaawan et al., 2020)

CBIA-Drug mampu meningkatkan pengetahuan tentang menolak narkoba. CBIA-Drug mampu mempertahankan konsistensi pengetahuan pada jeda tiga minggu setelah intervensi. Sekolah dapat melaksanakan intervensi CBIA-Drug dengan memberdayakan kader kesehatan seperti PMR, UKS, dan lainnya sebagai fasilitator. Peneliti lain dapat mengembangkan intervensi CBIA-Drug dalam seting sekolah dan lingkungan yang lebih luas. (Rachmawati, 2016) Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) adalah bahaya dan masalah yang kompleks yang dapat merusak generasi muda sampai Pada saat ini, tidak semua masyarakat sadar dan sadar akan risiko penyalahgunaan NAPZA. Penggunaan NAPZA dapat menyebabkan kecanduan alkohol dan menyebabkan gangguan secara klinis atau fungsi sosial, jadi itu, membutuhkan instruksi untuk menambah pengetahuan NAPZA. (Sholihah, 2015)

Dengan adanya, peningkatan kasus narkoba harus dibatasi. Tingkat pengendalian narkoba harus ditingkatkan dengan memulai pencegahan dari lingkungan pertama anak, keluarga. Program psikoedukasi pelalawan dan asistensi pelaksanaan program ketahanan keluarga anti narkoba meningkatkan pengetahuan tentang tahapan perkembangan remaja. Pengetahuan tentang tahapan perkembangan remaja sangat penting untuk menentukan cara mendidik anak

dengan benar. Selain itu, kesadaran diri orang tua harus ditingkatkan untuk mengetahui potensi pengasuhan yang baik. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang perkembangan remaja, pola asuh, dan kesadaran diri orang tua sangat penting untuk membangun ketahanan keluarga untuk mencegah penggunaan narkoba oleh remaja. (Aiyuda et al., 2022) Sebagian besar kepala SMK (81,54%) sudah mengetahui tentang materi pendidikan yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Namun, baru 48,66% dari mereka melakukannya. memahami dan mengambil perhatian terhadap materi tersebut. Ini ditunjukkan oleh presentase jumlah sekolah yang sudah mengembangkan program yang didasarkan pada inisiatif pelaksanaan program sebesar 67,69% sendiri yang didukung oleh anggaran jangka panjang sebesar 43,99% berharap kegiatan dilakukan secara konsisten 61,54%, dan terus dianggap perlu penambahan waktu khusus 21,54% menunjukkan sebagian besar Kepala sekolah menengah kejuruan baru di batas memahami, tetapi tidak memahami dan memahami pentingnya aktivitas pendidikan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba tertulis. (Rasul, 2013)

KESIMPULAN

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk menghentikan prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, perlu ada upaya yang didukung oleh berbagai pihak, khususnya masyarakat secara keseluruhan. Upaya tersebut meliputi penindakan, preventif atau pencegahan, edukasi, dan kampanye anti narkoba yang masif. Ketiga lingkungan ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas remaja, dan di keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak atau remaja sangat memengaruhi kepribadian mereka. Oleh karena itu, orang tua harus bersikap demokratis dengan memperlakukan anak atau remaja dengan baik dan memberikan perhatian yang cukup. Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sekolah harus memberikan edukasi dan berbagai informasi tentang bahaya narkoba. Di masyarakat, setiap anggota masyarakat harus bertindak tegas dan konsisten sebagai kontrol sosial untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis artikel ini mengucapkan terimakasih kepada dosen matakuliah Palang Merah Indonesia (PMI) juga ucapan terimakasih yang sama kepada para peneliti terdahulu yang terkait dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan. *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194–205. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204>
- Aiyuda, N., Itto Nesyia Nasution, Rizal Effendi Putra, & Rion Nofrianda. (2022). Pengasuhan Positif Sebagai Upaya Ketahanan Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Pusako : Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.24036/pusako.v1i1.12>
- AMANDA, M. P., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Andriyani, T. (2011). Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 2085–1375, 114.
- Anwar, F. (2021). Penguatan Keluarga Berbasis Literasi Teknologi Mewujudkan Karakter Milenial Sehat Tanpa Narkoba. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Keagamaan*, Volume

I(1), 50.

- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Ch Huwae, L. M., Salamor, S., A Bandu, S. J., Silaratubun, K., Mainake, H. A., Hukum Universitas Pattimura, F., & Ronald Hukubun, A. D. (2022). Socialization of the Dangers of Drug Use for the Millennial Generation at SMP Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 111–118.
- Gunawan, A., Gilang Krispiyadi Praramdana, Dewa Galih Dwiginting, & Yuyun. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penyuluhan tentang Narkotika dan Obat Terlarang (Narkoba) pada Siswa di Kelas Tinggi SDN 1 Awirarangan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 21–24. <https://doi.org/10.25134/jise.v2i1.38>
- Herman, H., Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i1.524>
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Lusiana, E. (2020). Upaya Mewujudkan Generasi Muda Bebas Narkoba Melalui Sosialisasi Dan Skrining Narkoba Di Smp N 9 Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 8(2), 1022–1027. <https://doi.org/10.37061/jps.v8i2.12433>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Maryanto, Sri Suneki, dan H. (2012). Dipengaruhi Oleh Keadaan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan*, 1(3), 6–10.
- Masjkur, M. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Islam. *At-Tuhfah*, 5(9), 35. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v5i9.48>
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Rachmawati, S. (2016). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Pelajar SMAN 1 Bantul tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Intervensi CBIA-Narkoba. *J Ikesma*, 12(1), 1–7.
- Rasul, D. (2013). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 514–531. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.307>
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud5, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 116–123.

- Reza, I. F. (2017). Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1056>
- Setiaawan, I. B. T., Widiati, I. A. P., & Sudibya, D. G. (2020). Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(3), 361–365. <https://doi.org/10.22225/ah.2.3.2517.361-365>
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4Gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>
- Siregar, R. A. (2019). Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya. *JURNAL ComunitÀ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 143–153. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284>
- Usiono. (2022). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Yesi Ratnasari. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap siswa dan bahaya narkoba dan peran keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Narkoba (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang). *J. Kesehat. Masy. Indones*, 10(2), 90–99.